

Strategi Penguasaan Literasi Digital dan Pemahaman Wacana

*Mohamad Candra Muchtar, Mantasiah R, & Juanda**
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 8 Desember 2024

Direvisi: 3 Maret 2025

Diterima: 4 Maret 2025

Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:

literacy; media; learning

Katakunci:

literasi; media; pembelajaran

Alamat email

canramuhammad@gmail.com,
mantasiah@unm.ac.id,
juanda@unm.ac.id

Abstract

This article will present the understanding of digital discourse in the modern information age, focusing on the challenges faced by individuals in accessing and understanding multimodal texts on digital platforms such as social media and e-learning. The study identified patterns of understanding, including information fragmentation, difficulty verifying credibility, and challenges in understanding multimodal texts. The results of the study indicate the importance of individual comprehension strategies, such as cross-verification, additional reference searches, and the use of technology and collaboration features to overcome these obstacles. This study provides recommendations for educators and policymakers to design effective digital literacy programs, involving technologies such as Natural Language Processing (NLP) and data visualization to support discourse understanding, as well as encouraging the use of interactive and collaborative features in Ok Hb digital-based learning..

Abstrak

Artikel ini akan memaparkan pemahaman wacana digital di era informasi modern, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi individu dalam mengakses dan memahami teks multimodal di platform digital seperti media sosial dan e-learning. Penelitian mengidentifikasi pola-pola pemahaman, termasuk fragmentasi informasi, kesulitan memverifikasi kredibilitas, dan tantangan dalam memahami teks multimodal. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya strategi pemahaman individu, seperti verifikasi silang, pencarian referensi tambahan, serta pemanfaatan fitur teknologi dan kolaborasi untuk mengatasi hambatan tersebut. Studi ini memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang program literasi digital yang efektif, dengan melibatkan teknologi seperti Natural Language Processing (NLP) dan visualisasi data untuk mendukung pemahaman wacana, serta mendorong penggunaan fitur interaktif dan kolaboratif dalam Ok Hb pembelajaran berbasis digital.

How to Cite: Muchtar, Mohamad Candra, et. al “Strategi Penguasaan Literasi Digital dan Pemahaman Wacana” *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 14, No. 1, 2025, pp. 89–96.

Published by Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Suryakencana



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah teks digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan informasi. Teknologi memungkinkan akses yang cepat dan mudah ke berbagai sumber informasi, menggantikan format cetak dengan format digital seperti e-book dan artikel daring. Perubahan ini berdampak pada cara kita membaca, memahami, serta menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama di media sosial, berita, dan e-learning. Dalam konteks ini, pemahaman wacana menjadi semakin penting.

Pendidikan masa kini sangat terkait dengan teknologi, mengingat peran teknologi yang semakin signifikan dalam masyarakat modern (Anwar et al., 2021). Teknologi informasi memungkinkan individu mengakses data dari berbagai tempat kapan saja. Masalah fragmentasi data menjadi signifikan, mengingat informasi sering tersebar di berbagai lokasi, baik fisik maupun digital, sehingga integrasi dan pengelolaan informasi menjadi lebih kompleks. Adapun Gap Penelitian ini adalah Pemahaman wacana dalam konteks digital menghadirkan tantangan yang berbeda dari pendekatan tradisional, seperti pada teks cetak dan lisan.

Pendekatan interaktif berbasis teknologi yang dirancang khusus untuk memfasilitasi pemahaman teks digital, terutama pada platform seperti media sosial dan e-learning, masih minim. Kontribusi Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan kerangka teoritis baru dalam memahami wacana digital, dengan mempertimbangkan karakteristik teks multimodal, data yang terfragmentasi, serta teknologi interaktif. Studi ini juga akan mengeksplorasi pemanfaatan teknologi seperti Natural Language Processing (NLP) dan visualisasi data untuk mempermudah analisis dan pemahaman wacana digital. Secara empiris, penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana masyarakat memproses informasi di media sosial dan lingkungan e-learning menggunakan pendekatan berbasis multimodal dan interaktif. Hasilnya diharapkan memberikan rekomendasi kepada pembuat kebijakan dan pendidik dalam merancang program literasi digital yang efektif, membantu individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak di era digital.

Dalam era ini, literasi digital menjadi kemampuan esensial, termasuk kemampuan mengevaluasi, mencari, memanfaatkan, dan menciptakan konten dengan teknologi. Teknologi, seperti AI, telah menjadi kebutuhan penting dalam proses transformasi pendidikan (Sunarti, 2024). Pengguna di media sosial dituntut bertanggung jawab dalam mengonsumsi dan menyebarkan informasi secara etis. Pemahaman wacana membantu individu memilah informasi yang benar dan berguna dari arus informasi yang sangat besar (Fairclough, 1995).

Media sosial telah memainkan peran besar dalam meningkatkan literasi masyarakat. Platform media sosial merupakan media digital yang dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan pembelajaran menulis opini (Taufik et al., 2024). Platform seperti Facebook, Instagram, dan TikTok mengubah cara berkomunikasi dan mengonsumsi informasi. Dalam penelitian (Wicaksono, 2024) menunjukkan bahwa Instagram dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis dengan menyediakan platform untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara kreatif, yang pada gilirannya dapat menghasilkan tulisan yang lebih terorganisir setelah memanfaatkan fitur-fitur interaktif yang ada di Instagram. Selanjutnya Platform seperti Instagram dan TikTok kini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, memberikan mereka peluang untuk mengintegrasikan aktivitas pembelajaran ke dalam ekosistem digital yang lebih kreatif dan inovatif (Aeni et al., n.d.).

Di Indonesia, konten visual seperti video dan infografis lebih diminati daripada teks panjang, menunjukkan bahwa pendekatan wacana harus relevan dengan cara masyarakat berinteraksi dengan informasi (van Dijk, 2015). Perubahan dalam dunia pendidikan menjadi tantangan besar bagi pendidik untuk berinovasi demi mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif dan kolaboratif (Walczak & Cellary, 2023). Dalam pendidikan digital, pemahaman wacana diperlukan untuk membantu mahasiswa menavigasi sumber belajar yang beragam. (Juanda et al., 2024) mengatakan media digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari bagi anak-anak, remaja, dan dewasa muda, khususnya mahasiswa di perguruan tinggi.

Kemampuan literasi digital memungkinkan mereka mencari, memahami, dan menerapkan informasi dengan efektif. Dalam konteks pendidikan, literasi digital melibatkan dimensi kognitif, teknis, serta sosial-emosional dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi digital, baik secara offline maupun online (Alsowat, 2022). Tanpa keterampilan ini, siswa dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti pendidikan berbasis teknologi.

Di sisi lain, dalam konteks berita, kemampuan memahami wacana menjadi krusial untuk menghadapi tantangan disinformasi. (Marlia et al., 2009) menggambarkan wacana sebagai rangkaian ujaran yang diungkapkan dan disajikan secara sistematis, teratur, dengan kesatuan yang koheren. Rangkaian ujaran ini dibentuk oleh komponen bahasa segmental dan nonsegmental (terkait dengan peristiwa, tujuan, konteks, dan makna yang terkandung dalam rangkaian ujaran).

(Dea Mita et al., 2024) mengungkapkan bahwa pemanfaatan sintaksis, semantik, dan stilistika yang efektif bertujuan untuk menarik minat serta perhatian audiens terhadap iklan. Dengan banyaknya sumber berita daring, individu harus kritis terhadap keakuratan dan kredibilitas informasi sebelum menyebarkannya. Kesadaran akan pentingnya verifikasi fakta menjadi elemen penting dalam literasi digital (Wardle & Derakhshan, 2017).

Selanjutnya (Salma & Nurmanik, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan yang signifikan pada nilai siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya, dengan tingkat kelulusan hanya 32% pada siklus pertama, meningkat hingga 100% pada siklus ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati et al., 2024) tentang model pembelajaran kolaboratif berbasis literasi digital dalam meningkatkan kompetensi menulis esai mengungkapkan bahwa penggunaan alat bantu pengajaran digital seperti Diglit memiliki potensi signifikan dalam membantu siswa menulis esai secara lebih efektif, sekaligus meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi digital mereka.

Meskipun berbagai penelitian telah mengungkap pentingnya pemahaman wacana dalam menghadapi disinformasi (Marlia et al., 2009) dan peran literasi digital dalam meningkatkan keterampilan menulis (Salma & Nurmanik, 2020; Hidayati et al., 2024), belum banyak yang mengeksplorasi keterkaitan antara strategi penguasaan literasi digital dengan pemahaman wacana dalam konteks berita daring. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan keterampilan menulis daripada pemahaman wacana secara komprehensif. Gap penelitian ini terletak pada kurangnya analisis holistik mengenai bagaimana literasi digital dapat secara langsung mempengaruhi kemampuan individu dalam memahami wacana dan mengidentifikasi disinformasi. Novelty dari penelitian ini adalah mengembangkan model strategi literasi digital yang terintegrasi dengan pemahaman wacana untuk meningkatkan kemampuan kritis dalam menyikapi berita daring.

Secara keseluruhan, volume teks digital yang terus meningkat berdampak besar pada cara kita berinteraksi dengan informasi. Dengan literasi digital yang baik, individu dapat menavigasi dunia digital secara bijak, terutama di platform seperti media sosial, berita, dan pendidikan daring.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis (AWK) untuk mengeksplorasi bagaimana individu memproses dan memahami teks digital di era informasi modern. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk mengungkap makna yang tersembunyi dalam penggunaan bahasa serta menganalisis pengaruh konteks sosial terhadap wacana yang muncul. Pengumpulan data akan dilakukan melalui analisis konten pada berbagai platform, seperti media sosial dan e-learning, dengan fokus pada teks multimodal yang melibatkan elemen visual dan verbal. Selain itu, wawancara mendalam dengan pengguna aktif akan memberikan wawasan langsung mengenai tantangan yang mereka hadapi serta strategi yang diterapkan untuk memahami informasi digital. Analisis data akan dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi elemen linguistik hingga interpretasi konteks sosial yang lebih luas. Proses ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman baru tentang dinamika interaksi individu dengan wacana digital saat ini (Fairclough, 1995; van Dijk, 2015).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform yang dianalisis, jenis konten, tantangan yang dihadapi, serta strategi pemahaman berdasarkan wawancara dan analisis konten. mengidentifikasi beberapa pola terkait dengan pemahaman wacana digital. Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini mengidentifikasi beberapa pola dan temuan penting terkait dengan pemahaman wacana digital.

Fragmentasi dan Kompleksitas Informasi

Fragmentasi informasi menjadi tantangan utama di berbagai platform digital. Sebagai contoh, mahasiswa yang menggunakan Instagram atau Pinterest sering kali harus mencari informasi tambahan dari sumber lain untuk melengkapi pemahaman. Strategi seperti membaca deskripsi detail, mencari referensi pendukung, atau menggunakan pencarian tambahan terbukti efektif dalam mengatasi tantangan ini.

Bias Informasi dan Validasi Kredibilitas

Pada platform seperti Facebook, Twitter, dan Quora, mahasiswa menghadapi tantangan dalam memverifikasi kredibilitas informasi yang diperoleh. Beberapa mahasiswa mengandalkan verifikasi silang dengan sumber terpercaya, sedangkan yang lain memilih membandingkan beberapa sumber untuk memastikan akurasi.

Kesulitan Memahami Teks Multimodal

Platform e-learning seperti Moodle menunjukkan bahwa mahasiswa sering kesulitan memahami materi yang disajikan secara multimodal. Tantangan ini diatasi melalui diskusi kelompok, konsultasi dengan dosen, atau analisis lebih lanjut terhadap elemen visual yang disediakan.

Durasi dan Struktur Informasi

Informasi yang terlalu singkat (seperti di TikTok) atau terlalu panjang (seperti di YouTube) sama-sama menjadi hambatan. Mahasiswa memanfaatkan fitur teknologi seperti timestamp di YouTube atau pencarian tambahan di TikTok untuk menyesuaikan kebutuhan mereka.

Pemanfaatan Teknologi dan Kolaborasi

Dalam konteks komunikasi daring, seperti di Zoom atau WhatsApp, mahasiswa memanfaatkan strategi kolaboratif seperti membuat ringkasan diskusi dan meminta elaborasi lebih lanjut. Pemahaman yang lebih mendalam sering kali memerlukan interaksi dengan pembuat konten atau peserta diskusi lainnya.

Pembahasan

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan interaktif dalam memahami wacana digital. Dengan kombinasi strategi pemahaman individu dan kolaborasi, tantangan dalam memahami teks digital dapat diatasi. Hasil penelitian (Juanda, 2023) juga sangat relevan bagi guru Sebagai pedoman dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pengembangan kosakata. Studi ini memberikan rekomendasi kepada pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan program literasi digital yang mencakup evaluasi kritis terhadap informasi, melibatkan teknologi seperti *Natural Language Processing* (NLP) dan visualisasi data untuk mendukung analisis wacana, mendorong pengguna untuk memanfaatkan fitur interaktif, dan kolaboratif di platform digital untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Selain itu, perlu juga dikemukakan adanya hubungan saling memengaruhi antara penggunaan bahasa dengan citra Presiden Republik Indonesia di hadapan audiens. Hubungan ini tercipta melalui penerapan berbagai strategi bahasa tertentu, termasuk struktur kalimat, tata bahasa, koherensi, serta penggunaan konjungsi (Harun et al., 2024). Kemudian, (Tyas Gusti et al., 2024) mengungkapkan kajian ini mengidentifikasi adanya karakteristik strategi eksklusi yang mencakup penggunaan pasivasi dan nominalisasi.

Sementara itu, strategi inklusi yang ditemukan meliputi elemen-elemen seperti diferensiasi-indeferensiasi, objektivasi-abstraksi, kategorisasi, identifikasi, individualisasi, serta asosiasi. (Sukowati et al., 2024) Hasil kajian menunjukkan bahwa berita utama bertema politik cenderung menggunakan pilihan kata atau metafora yang mencerminkan keberpihakan terhadap pemerintah, rakyat, atau bersikap netral. Analisis teks telah berhasil merepresentasikan aspek ekologi dan kesadaran ekologi, sedangkan analisis produksi teks dan praktik sosial masih terbatas pada elemen ekologi dan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi aktual di lapangan.

Sarasati, (2024) mengungkapkan bahwa analisis teks telah berhasil merepresentasikan aspek ekologi dan kesadaran ekologi, sedangkan analisis produksi teks dan praktik sosial masih terbatas pada elemen ekologi dan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi aktual di lapangan. Strategi yang disarankan untuk mengatasi tantangan ini meliputi pengelolaan kelompok yang lebih efisien dan pelatihan fasilitasi untuk dosen, yang dapat mendukung optimalisasi proses kolaboratif di dalam kelas. (Afriadi, Hidayah, & Gusmaneli 2024)

PENUTUP

Penelitian ini menekankan pentingnya penguasaan literasi digital dan pemahaman wacana dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat kompleksitas informasi di era digital. Fragmentasi informasi, bias, dan kesulitan dalam memahami teks multimodal menjadi hambatan utama yang dihadapi individu dalam mengakses serta memahami informasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa strategi, seperti memverifikasi informasi, mencari sumber tambahan, berdiskusi dalam kelompok, dan memanfaatkan teknologi interaktif, dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, literasi digital dipandang tidak hanya sebagai keterampilan teknis semata, tetapi juga mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, dan kolaboratif yang esensial untuk memahami informasi secara kritis dan menyeluruh.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dengan menawarkan kerangka teoritis baru untuk memahami wacana digital melalui pendekatan multimodal dan interaktif. Rekomendasi yang dihasilkan, seperti pemanfaatan teknologi Natural Language Processing (NLP), visualisasi data, serta fitur-fitur interaktif pada platform digital, menjadi acuan yang relevan untuk merancang program literasi digital yang lebih efektif. Melalui penerapan strategi ini, pembuat kebijakan dan pendidik dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih fleksibel, membantu individu mengelola informasi secara bijaksana, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami konten digital di berbagai media.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N., Djuanda, D., Nursaadah, R., & Sopian, S. B. P. (n.d.). Pengembangan Aplikasi Games Edukatif Wordwall sebagai Media Pembelajaran untuk Memahami Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SD. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1835–1852. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9313>
- Afriadi, Hidayah, G. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi. *IHSAN; Jurnal Pendidikan Islam*
- Alsowat, H. H. (2022). Hybrid Learning or Virtual Learning? Effects on Students' Essay Writing and Digital Literacy. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(4), 872–883. [https://doi.org/10.17507/jltr.1304.20](https://doi.org/10.17507/jltr.1304.20Aeni, A. N., Djuanda, D., Nursaadah, R., & Sopian, S. B. P. (n.d.). Pengembangan Aplikasi Games Edukatif Wordwall sebagai Media Pembelajaran untuk Memahami Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SD. PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(6), 1835–1852. https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9313)
- Anwar, A. S., Mardisentosa, B., & Williams, A. (2021). The Role Of Technology In Education. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, 3(1), 36–40. <https://doi.org/10.34306/itsdi.v3i1.524>
- Dea Mita, Andi Karman, & Akhiruddin, A. (2024). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Iklan YouTube Bear Brand Tahun 2023. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 590–598. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3324>
- Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman.

- Harun, H., Anisa Maulidiah Alam, & Jufri, J. (2024). Analisis Wacana Kritis pada Pidato Presiden Tahun 2022: Model Norman Fairclough. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 169–181. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3163>
- Hidayati, I. N., Dewanti, R., Rasyid, Y., & Putra, P. (2024). Advancing Essay Writing With Diglit: Application and Effectiveness of a Digital Literacy Teaching Tool. *English Review: Journal of English Education*, 12(1), 95–104. <https://doi.org/10.25134/erjee.v12i1.9298>
- Juanda, J. (2023). Peran Media Sosial dalam Pemerolehan Bahasa Remaja (Studi Kasus di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, Sulawesi Selatan). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 142–152. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2161>
- Juanda, J., Afandi, I., & Yunus, A. F. (2024). Digital Short Story Literacy and the Character of Environmentally Concerned Students. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(2), 415–427. <https://doi.org/10.17507/jltr.1502.10>
- Marlia, C., Surif, M., & Dalimunthe, S. F. Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Iklan Bear Brand Tahun 2021 dan 2022. Asas: *Jurnal Sastra*, 11(2).
- Salma, M., & Nurmanik, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Laporan (Report Text) menggunakan Media Sosial Instagram. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 40–46. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/437/477>
- Sarasati, R. (2024). *Representasi Ekologis pada Buku Teks : Analisis Wacana Kritis untuk Kesadaran Ekologis*. 2023(2020), 213–225. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17205>
- Sukowati, I., Edy Masrur, M., & Ihsan, B. (2024). Representation of Political Problems in Bojonegoro on Headline News Period First Quarter 2024 on Bojonegoro Radar (Critical Discourse Analysis). *Sastra Dan Pembelajarannya*, 10(2), 18–29. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata%7C%7C ISSN2579-501518http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata>
- Sunarti, S. (2024). *Transformasi Pembelajaran Digital dengan Artificial Inteligen*. 17(1), 85–96.
- Taufik, T., Ismail, I., Imansyah, M. N., & Kasmita, M. P. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMP Negeri 2 Woja. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 684–691. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2731>
- Tyas Gusti, E. C., Eti Setiawati, & Warsiman, W. (2024). Strategi Media Daring Kompas.com dalam Membentuk Identitas Sepak Bola Nasional: Analisis Wacana Model Theo van Leeuwen. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 3099–3118. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3919>
- Walczak, K., & Cellary, W. (2023). Challenges for higher education in the era of widespread access to Generative AI (Artificial Intelligence). *Economics and Business Review (APR)*, 9(2).
- Wicaksono, A. A. (2024). *Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan*

Menulis Opini Siswa Kelas VI SDN Merjosari 3 Kota Malang The Use of Social Media in Enhancing Opinion Writing Skills of Sixth Grade Students at SDN Merjosari 3 , Malang City. 1(2), 69–74.